

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI
TEMBAKAU RAKYAT DI 6 PROVINSI DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**Noreen Nydiashanty Audrea Angelina
6021901007**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No.
791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

**THE FACTORS THAT INFLUENCING PEOPLE'S
TOBACCO PRODUCTION IN 6 PROVINCES IN 
INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree In Economic**

**By
Noreen Nydiashanty Audrea Angelina
6021901007**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI TEMBAKAU
RAKYAT DI 6 PROVINSI DI INDONESIA**

Oleh:

**Noreen Nydiashanty Audrea Angelina
6021901007**

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Noreen Nydiashanty Audrea Angelina
Tempat, tanggal lahir : Singaraja, 12 Mei 2001
NPM : 6021901007
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Tembakau Rakyat di 6 Provinsi di Indonesia

Pembimbing : Norkik Karllya Herawati, Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 22 Desember 2023



(Noreen Nydiashanty Audrea Angelina)

ABSTRAK

Tembakau rakyat merupakan komoditas subsektor perkebunan yang menghasilkan rokok kretek dengan ciri khas aroma harum. Tembakau juga dapat diolah sehingga menghasilkan produk olahan berupa obat herbal dan pakan ternak. Perkebunan tembakau rakyat berkontribusi lebih besar terhadap produksi tembakau dibandingkan perkebunan negara dan swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi tembakau rakyat di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu produksi tembakau rakyat dan variabel independen yaitu luas area panen tembakau rakyat, jumlah petani tembakau, dan upah buruh tani subsektor perkebunan rakyat. Teknik analisis menggunakan metode *Panel Least Square* (PLS) menggunakan data di 6 Provinsi penghasil tembakau rakyat di Indonesia selama periode 2015-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah petani tembakau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tembakau rakyat, namun kedua variabel lainnya yaitu luas area panen tembakau rakyat dan upah buruh tani subsektor perkebunan rakyat berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tembakau rakyat.

Kata Kunci : Subsektor, Tembakau, Produksi Tembakau, Luas Area Panen, Jumlah Petani, Upah Buruh Tani, *Panel Least Square* (PLS)

ABSTRACT

People's tobacco is a commodity in the subsector that produces kretek cigarettes with a characteristic fragrant aroma. Tobacco can be used to produce processed products in the form of herbal medicines and animal feed. Tobacco plantations contribute more to tobacco production than state and private plantations. This research aims to determine the factors that influence tobacco production in Indonesia. The dependent variable used in this research is tobacco production and the independent variables are the tobacco harvested area, the number of tobacco farmers, and wages for farm workers in the smallholder plantation subsector. The analysis utilized Panel Least Square (PLS) method using panel data of 6 provinces that produce tobacco in Indonesia from 2015 to 2022. The results of the research show that the variable number of tobacco farmers does not have a significant effect on tobacco production, but the other two variables, namely the tobacco harvested area and wages for farm workers in the smallholder plantation subsector, have a significant effect on tobacco production.

Keywords : Subsector, People's Tobacco, Tobacco Production, Harvested Area, Number of Tobacco Farmers, Wages for Farm Workers, Panel Least Square (PLS)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Tembakau Rakyat di 6 Provinsi di Indonesia", Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini.

Dalam proses penulisan skripsi, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, bantuan, doa dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu Luh Putu Wedawati dan Bapak Subarjo yang senantiasa memberikan doa motivasi, perhatian, dukungan, nasehat dan selalui membantu penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih juga kepada Livia Larasati Geraldine selaku kakak penulis serta keluarga besar lainnya yang selalu membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
2. Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. Selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih banyak atas bimbingan kebaikan, kesabaran, ilmu yang diberikan, waktu yang diluangkan serta nasehat dan dorongan kepada penulis
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D Selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan arahan, pembelajaran, memotivasi penulis serta meluangkan waktunya bagi penulis selama masa perkuliahan
4. Ibu Siwi Nugraheni. Dra, Ph.D. Bpk Prof Dr Martinus Yuwana Marjuka, dan Bapak M. Ishak Somantri, Drs, MSP sebagai dosen bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan. Selain itu, kepada dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, didikan, dan saran terhadap penulis
5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. Ibu Dr Miryam L. Wijaya. Bpk Dr. Franciscus Haryanto, S.E.. MM. Bpk Charvin Lim, SE. M.Sc, Bpk Chandra Utama, S.E.MM, MSc, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si. Terima kasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Elvara, Maystella, Christy, Vannessa, Elfrida, Meyra selaku sahabat penulis yang memberikan dukungan, perhatian dan motivasi kepada penulis.

7. Ryan, Okta, Arin, Michelle, Safina, Olivia selaku sahabat dan teman bermain penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman Angkatan 2019 dan teman-teman angkatan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu Terima kasih juga kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan atas kebahagiaan dan pengalaman yang luar biasa selama masa perkuliahan.
9. Carissa selaku sahabat penulis sejak SMA yang menyemangati dan membantu memberi saran kepada penulis.
10. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama penyusunan skripsi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK..... | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| Gambar 1. Luas Areal Tembakau Perkebunan Rakyat Indonesia 2015-2022..... | 2 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan..... | 4 |
| 1.4 Kerangka Pemikiran..... | 4 |
| Gambar 2. Kerangka Pemikiran..... | 4 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Teori Produksi..... | 7 |
| 2.2 Pengertian Faktor Produksi..... | 8 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu..... | 9 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN..... | 12 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 12 |
| 3.2 Data dan Sumber Data..... | 12 |
| Tabel 1. Data dan Sumber Data..... | 12 |
| 3.3 Model Penelitian..... | 13 |
| 3.4 Teknik Analisis..... | 13 |
| 3.5 Objek Penelitian..... | 16 |
| 3.5.1 Produksi Tembakau Rakyat..... | 16 |
| Gambar 3. Produksi di 6 Provinsi Penghasil Tembakau Rakyat Tahun 2015-2022..... | 16 |
| 3.5.2 Luas Panen Tembakau Rakyat..... | 17 |
| Gambar 4. Luas Panen di 6 Provinsi Penghasil Tembakau Rakyat Tahun 2015-2022..... | 17 |
| 3.5.3 Jumlah Petani Tembakau..... | 19 |
| Gambar 5. Jumlah Petani Tembakau di 6 Provinsi Tahun 2015-2022..... | 19 |
| 3.5.4 Upah Buruh Tani..... | 20 |
| Gambar 6. Upah Buruh Tani Subsektor Perkebunan Rakyat di 6 Provinsi Tahun 2015-2022 .. | 21 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 22 |
| 4.1 Hasil Pengolahan Data..... | 22 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.1 Uji Identifikasi Model..... | 22 |
| Tabel 3. Uji Hausman | 23 |
| 4.1.2 Uji Asumsi Klasik | 23 |
| Tabel 4. Uji Multikolinearitas..... | 23 |
| Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas | 24 |
| 4.1.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model | 24 |
| Tabel 6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> | 24 |
| 4.2 Pembahasan | 25 |
| BAB 5 PENUTUP | 28 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 28 |
| 5.2 Saran..... | 29 |
| DAFTAR PUSTAKA | 30 |
| LAMPIRAN 1 : UJI MULTIKOLINEARITAS | A-1 |
| LAMPIRAN 2 : UJI HETEROSKEDASTISITAS..... | A-2 |
| LAMPIRAN 3 : UJI FIXED EFFECT MODEL (FEM)..... | A-3 |
| LAMPIRAN 4 : RIWAYAT HIDUP..... | A-4 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Luas Areal Tembakau Perkebunan Rakyat Indonesia 2015-2022 | 2 |
| Gambar 2. Kerangka Pemikiran..... | 4 |
| Gambar 3. Produksi di 6 Provinsi Penghasil Tembakau Rakyat Tahun 2015-2022..... | 16 |
| Gambar 4. Luas Panen di 6 Provinsi Penghasil Tembakau Rakyat Tahun 2015-2022 | 17 |
| Gambar 5. Jumlah Petani Tembakau di 6 Provinsi Tahun 2015-2022 | 19 |
| Gambar 6. Upah Buruh Tani Subsektor Perkebunan Rakyat di 6 Provinsi Tahun 2015-2022..... | 21 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Data dan Sumber Data | 12 |
| Tabel 3. Uji Hausman | 23 |
| Tabel 4. Uji Multikolinearitas | 23 |
| Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas..... | 24 |
| Tabel 6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> | 24 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang berbasis pertanian dan mengutamakan sektor pertanian sebagai aktivitas utama. Sektor pertanian memiliki peran penting sebagai sektor penghasil bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan pokok, menciptakan lapangan pekerjaan, sebagai salah satu penyumbang devisa bagi negara, dan meningkatkan permintaan produk industri. Sektor pertanian mampu memberikan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan dimana sebagian besar penduduk pedesaan bekerja sebagai petani untuk mencukupi hidup melalui sektor pertanian. Melihat sektor pertanian dapat menjadi penopang kehidupan penduduk dan memberikan efek positif bagi negara maka komoditas-komoditas sektor pertanian yang memiliki keunggulan masing-masing harus dikelola dengan sungguh-sungguh guna menghasilkan hasil pertanian yang baik dan dapat berdampak pada rakyat dan negara.

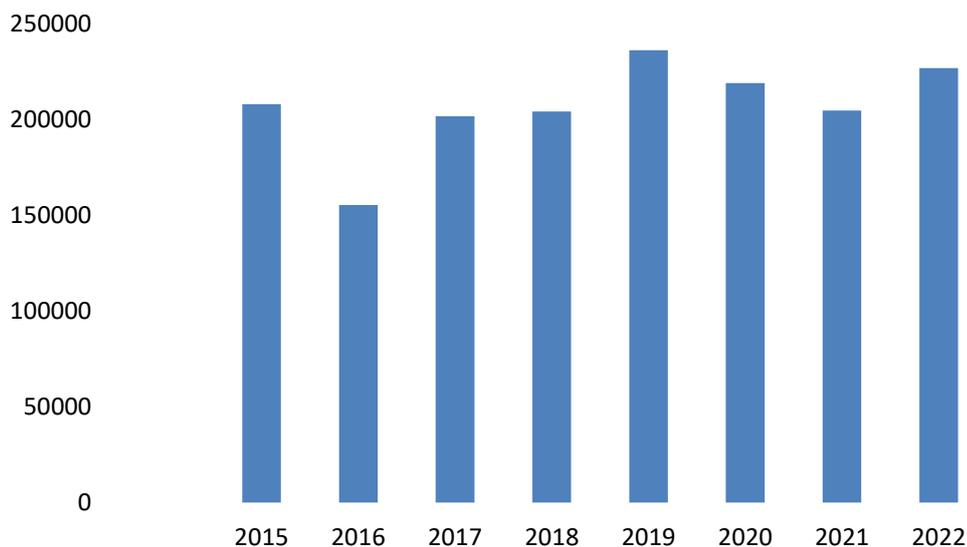
Indonesia memiliki total lahan pertanian seluas 70 juta Ha, namun yang dapat digunakan untuk memproduksi tanaman pertanian hanya seluas 45 juta Ha menurut Menteri Pertanian, Dr. Ir. Suswono pada acara Kongres Kehutanan Indonesia ke V tanggal 22-24 November 2011. Dijelaskan juga bahwa terjadi alih fungsi lahan sawah menjadi non pertanian mendekati angka 50-70 ribu Ha per tahun (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo). Dengan luas lahan yang tersedia memungkinkan Indonesia menanam banyak jenis komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sektor pertanian telah memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk sebagai petani, menurut Kementerian Pertanian (2020) hingga Agustus 2020 tercatat ada 35,25 juta orang yang bekerja di sektor pertanian. Jumlah ini adalah 27,44% dari total jumlah tenaga kerja di Indonesia. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 31,87% terjadi kenaikan sebesar 10,62%.

Dalam sektor pertanian terdapat 7 subsektor menurut Badan Pusat Statistik yaitu subsektor perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan Jasa Pertanian. Dari ke-7 subsektor ini diharapkan mampu meningkatkan kuantitas hasil pertanian agar dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan produksi serta PDB Nasional. Salah satu subsektor di Indonesia yang memiliki peran besar yaitu subsektor perkebunan, tanaman perkebunan perlu melewati proses mulai dari penyediaan lahan, penanaman, hingga menunggu jangka waktu panen, setelah panen tanaman perkebunan lalu masuk ke industri pengolahan dan terakhir merupakan tahap pemasaran untuk dijual. Hasil tanaman perkebunan antara lain tembakau, kelapa sawit, kakao, teh,

tebu, dan kopi. Dalam proses penyediaan lahan sampai jangka waktu panen banyak faktor lain yang terlibat diantaranya mulai dari tenaga kerja, barang modal, pemasaran, dan transportasi. Misalnya menurut data dari Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian pada bulan Agustus 2020 tercatat sebanyak 11,63 juta orang atau 32,98% yang bekerja di subsektor perkebunan. Melihat data sebelumnya subsektor perkebunan mampu menyerap banyak tenaga kerja, walaupun terjadi pandemi Covid-19 dibandingkan dengan subsektor lain, subsektor perkebunan masih tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Subsektor ini juga memberikan kontribusi terhadap PDB di triwulan 3 sebesar 11,21% saat pandemi *Covid-19*.

Subsektor perkebunan terdapat komoditas yang menarik untuk dibahas yaitu tembakau. Tembakau merupakan jenis tanaman perkebunan yang dikenal mempunyai karakteristik yaitu mempunyai beragam jenis tembakau seperti Tembakau *Virginia*, Tembakau *Burley*, Tembakau *Oriental*, Tembakau *Maryland*, dan Tembakau *Dark Fired*. Sebagai rokok jenis-jenis tembakau ini memiliki kandungan yang berbeda-beda mulai dari kandungan gula yang tinggi sehingga memberikan rasa manis serta lembut namun terdapat pula tembakau dengan kandungan gula rendah tetapi memberikan rasa yang lebih tajam, mempunyai aroma dan rasa yang khas, daun tipis berwarna terang. Serta menjadi bahan dasar pembuatan rokok, tembakau juga dapat diolah untuk kesehatan atau dimanfaatkan menjadi olahan selain rokok seperti obat herbal, dan pakan ternak. Tembakau dapat tumbuh pada ketinggian 200-3.000 meter di atas permukaan laut, tanaman ini dapat ditanam di daerah pegunungan maupun dataran rendah dengan suhu berkisar 21-32 derajat celcius. Penulis tertarik membahas tembakau karena Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman tembakau dan jenis tembakau yang ingin diteliti yaitu tembakau rakyat, jenis tembakau ini adalah jenis tembakau asli Indonesia yang menjadi bahan dasar rokok kretek dengan ciri khas aroma harum. Saat ini tembakau rakyat ditanam di beberapa wilayah, terdapat 6 provinsi yang menjadi sentra produksi tembakau di Indonesia. Pertumbuhan produksi tembakau di provinsi-provinsi Indonesia dapat dilihat dari luas panen dan jumlah petani. Sebaran area perkebunan tembakau dibagi menjadi 3 yaitu perkebunan rakyat, perkebunan negara, dan perkebunan swasta. Pada penelitian ini penulis menggunakan perkebunan rakyat karena melihat data Publikasi Direktorat Jenderal Perkebunan bahwa perkebunan rakyat cenderung berkontribusi lebih besar dalam jumlah total luas panen dan produksi setiap tahun dibandingkan perkebunan negara dan perkebunan swasta.

Gambar 1. Luas Areal Tembakau Perkebunan Rakyat Indonesia 2015-2022 (Hektar)



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Berdasarkan Gambar 1. Terjadi penurunan luas areal perkebunan rakyat yang paling signifikan tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan karena kondisi kerjasama antara petani dengan perusahaan rokok yang terus-menerus berubah sehingga kemauan petani memproduksi tergantung kemampuan perusahaan rokok membeli dan menampung hasil produksi tembakau (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, 2019). Melihat data statistik yang di keluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, perkebunan rakyat mendominasi luas areal tembakau di Indonesia. Perkebunan rakyat merupakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat secara mandiri dan pengelolaannya masih menggunakan cara sederhana. Sentra produksi tembakau yang dikelola oleh rakyat, negara, dan swasta terdapat di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti di 6 provinsi, karena terdapat 3 provinsi merupakan penyumbang produksi tembakau dalam jumlah besar dan 3 provinsi merupakan penyumbang produksi tembakau dalam jumlah kecil, selain itu luas areal tanam yang besar di 6 provinsi tersebut dibandingkan provinsi lain.

Petani tembakau di sebagian provinsi penghasil komoditas tembakau pernah mengalami keadaan dimana luas areal yang tidak stabil atau naik turun, hal ini disebabkan oleh perubahan iklim atau cuaca. Lahan perkebunan terendam air karena curah hujan tinggi hingga berdampak tanaman tembakau gagal panen, akibatnya hanya sebagian lahan tembakau yang dapat dipanen dan menghasilkan tembakau dengan jumlah yang sedikit dikarenakan kualitas yang buruk. Saat musim hujan tinggi di khawatirkan adanya penurunan jumlah produksi tembakau, namun disisi lain petani tembakau merasa diuntungkan karena harga tembakau yang cenderung menjadi mahal karena jumlah yang sedikit disebabkan oleh kelangkaan tembakau.

1.2 Rumusan Masalah

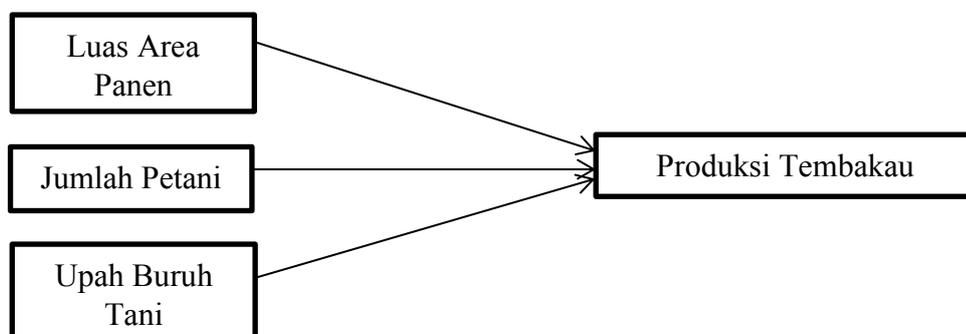
Subsektor perkebunan tembakau rakyat diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi petani tembakau, dengan penghasilan yang didapatkan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi petani tembakau, apabila petani tembakau sejahtera maka akan berdampak ke produksi tembakau di Indonesia. Produksi merupakan banyaknya hasil dari setiap tanaman tahunan dan semusim menurut hasil yang diambil berdasarkan luas yang di panen. Indonesia merupakan negara penghasil tembakau terbesar ke-6 setelah China, Brazil, India, USA, dan Malawi. Perkebunan tembakau sebagai salah satu komoditi utama mempunyai kemampuan memproduksi dalam jumlah yang besar, diharapkan dapat meningkatkan produksi melalui peningkatan luas area panen, jumlah petani tembakau, dan upah buruh tani. Dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh luas panen tembakau perkebunan rakyat, jumlah petani, dan upah terhadap produksi tembakau rakyat di 6 provinsi Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan, penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel-variabel ekonomi yaitu luas panen tembakau perkebunan rakyat, jumlah petani tembakau, dan upah dapat memengaruhi produksi tembakau rakyat di 6 provinsi Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seberapa besar variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan produksi tembakau rakyat di 6 provinsi Indonesia. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang pertumbuhan produksi tembakau rakyat di Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Dalam penelitian ini produksi merupakan variabel dependen yang digunakan untuk menjelaskan variabel pertumbuhan produksi dari tahun 2015 hingga 2022. Produksi sendiri merupakan proses yang dilakukan untuk menciptakan atau menambah nilai barang dan jasa. Penulis menggunakan variabel produksi sebagai variabel utama yang di pengaruhi oleh faktor lainnya karena melihat potensi besar yang dimiliki oleh tembakau rakyat sehingga ingin mengetahui tingkat produksi tembakau rakyat serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi. Tembakau rakyat merupakan hasil produk subsektor perkebunan yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan produksi. Melalui variabel utama ini dapat diasumsikan apabila faktor-faktor produksi meningkat, maka jumlah produksi tembakau rakyat akan meningkat.

Luas panen tembakau rakyat merupakan variabel independen yang memperlihatkan tanaman yang sedang menghasilkan atau sudah pernah menghasilkan tembakau rakyat dalam satu tahun, hasil panen yang tinggi akan berpengaruh pada produksi komoditas perkebunan tembakau rakyat. Apabila semakin bertambah luas panen tembakau perkebunan rakyat maka akan semakin besar juga produksi tembakau rakyat yang dihasilkan. Menurut hasil penelitian Pitaloka (2022) luas panen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Tahun 2021 luas areal perkebunan tembakau rakyat di Indonesia memiliki luas 204.802 Ha dan area yang dapat di panen seluas 200.020 Ha pada tahun yang sama, melalui data tersebut dapat dilihat bahwa jangkauan luas panen tembakau rakyat sangat besar sehingga mampu memproduksi sebanyak 236.090 Ton tembakau tahun 2021 menurut (Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, 2020). Dengan data sebelumnya menunjukkan jika pertumbuhan produksi tembakau rakyat dapat dipengaruhi oleh area luas panen.

Jumlah petani tembakau atau tenaga kerja merupakan variabel independen yang digunakan untuk melihat variabel yang berpengaruh terhadap produksi tembakau rakyat. Penduduk yang bekerja sebagai petani tembakau menurut data dari statistik Direktorat Jenderal Perkebunan setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah petani tembakau di provinsi yang berbeda. Jumlah petani merupakan jumlah perorangan penduduk Indonesia yang mampu menghasilkan produk perkebunan kemudian menjual hasil yang diperoleh dari kegiatan penanaman tembakau rakyat. Adanya petani atau tenaga kerja yang bertambah dapat membantu serangkaian proses penanaman tembakau, dengan begitu dapat meningkatkan produksi. Semakin tinggi jumlah petani tembakau atau tenaga kerja maka produksi tembakau rakyat juga akan semakin meningkat. Namun hasil lain dikemukakan melalui penelitian Pertiwi & Arianti (2013) berdasarkan analisis regresi bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi tembakau.

Upah merupakan variabel independen yang penulis gunakan sebagai salah satu faktor untuk melihat pengaruhnya terhadap produksi tembakau, penulis tertarik untuk menggunakan variabel ini

karena upah dapat menjadi insentif bagi petani yang artinya dapat memberikan motivasi kepada petani agar melakukan kegiatan perkebunan khususnya menanam tembakau, dengan adanya upah ini diharapkan membantu meningkatkan keinginan petani dalam memproduksi tembakau. Menurut Badan Pusat Statistik upah merupakan penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Menurut hasil penelitian Ananda dkk (2018) bahwa variabel upah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi, namun menunjukkan koefisien regresi upah bernilai negatif, hal ini menandakan bahwa kenaikan upah menyebabkan penurunan produksi.